

REPRESENTASI BERLALU LINTAS PENGGUNA MOTOR GEDE PADA VIDEO BLOG RG700

Febiano Ramadhan¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan²⁾, I Dewa Ayu Sugiatica Joni³⁾

1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

febiano96@gmail.com¹, ramaswati.purnawam@unud.ac.id², idajoni11@gmail.com³

ABSTRACT

Various kinds of content are available on Youtube to be watched, such as a vlog content about bikers that are used as a means of information. Some riders of bikers in Vlog RG700 showed a habit which made another riders felt uncomfortable. A sign that represented discomfort by riders in the RG700 vlog was analyzed using John Fiske's Semiotic Theory. The results showed that another riders in the RG700 vlog gave uncomfortable feelings such as riding at high speed, using excessive accessories, joking on the road, asking for priority, and harming other road users. What appeared in the vlog will be better if it is filtered before being followed and do some things that do not violate existing regulations.

Keywords: *Hedonism, Representation, Semiotics, Youtube.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memudahkan untuk mendapatkan informasi yang cepat, akurat, dan juga informasi berkualitas. Teknologi yang berkembang juga merubah cara seseorang mendapatkan informasi. Berkembangnya teknologi informasi memacu sesuatu yang baru dalam kehidupan (Wardiana, 2002:1). Teknologi seperti media sosial bisa memberi informasi, diantara berbagai media sosial ada *Youtube* sebagai tempat untuk melihat video yang telah diunggah untuk dilihat oleh masyarakat.

Youtube pertama kali diluncurkan ditahun 2005. Video-video yang ditampilkan didalam *Youtube* ada berbagai macam, salah satunya adalah *Vlog*. *Vlog* mulai terjadi pada awal tahun 2000 oleh seseorang bernama Adam Kontras dan

dirinya mem-*posting* video pada laman blognya (Vindiyanasari, 2018:3). *Vlog* adalah situs tempat penulis menaruh cerita atau informasi tentang diri mereka dalam bentuk video, bukan tulisan seperti di blog (Griffith & Papacharissi, 2010:2). Orang yang membuat video mengenai suatu informasi kemudian mengunggah di *Youtube* dinamakan *vlogger* dan yang berkaitan dengan sepeda motor dinamakan *motovlogger*. Mengutip modifikasi.co.id, *motovlog* adalah kegiatan memberikan informasi seperti membahas sepeda motor, peralatan berkendara, dan beberapa *motovlog* juga memasukkan informasi *safety riding*, hal itu yang membedakan dengan *vlog* lainnya. Dikutip dari idntimes.com *motovlog* adalah kegiatan merekam video dengan menggunakan kamera aksi, yang dipasang di

helm saat berkendara. Dalam *vlog* milik RG700, pengendara *moge* sering berkendara bersama dalam komunitas motor gede. Di Indonesia terdapat beragam komunitas motor gede, diantaranya yaitu Harley Davidson Club Indonesia (HDCI), Ikatan Motor Besar Indonesia (IMBI), *Harley Owner Group* (HOG), dan Motor Besar Club (MBC) (Rifardi, 2017:3). Menurut Stewart E. Perry dalam *CED Definition and Terminology* memandang ada dua makna komunitas yaitu komunitas sebagai kategori yang mengacu pada orang yang saling berhubungan berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus, atau komunitas sebagai satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas yang sama, karena kesamaan lokalitas itu secara tidak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama (Permana, 2011:1).

Dalam *vlog*, beberapa pengguna motor gede menunjukkan bagaimana mereka berkendara dan diantaranya terdapat potongan gambar yang menunjukkan arogansi saat berkendara. Individu melakukan perbuatan tidak sesuai peraturan saat berkendara tapi hal itu dianggap biasa saja, aturan-pelanggaran menjadi normal dan diakomodasikan kedalam penerimaan kehidupan (Scott, 2011:83). Bentuk pelanggaran mendapat pembiaran di kalangan masyarakat dan terkadang dijumpai individu yang melakukan hal serupa, ini terbentuk karena terwujudnya sikap solidaritas sosial, rasa kebersamaan antar hubungan masyarakat (Ahmadi, 2009:299). Proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, penampilan gaya hidup, bahkan apapun yang dimiliki oleh

orang lain (Sasmita, 2011). Pelanggaran lalu lintas menjadi terbiasa karena rasa kebersamaan, dan sebab itu keamanan dalam berlalu lintas sangat dibutuhkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ingin mengkaji mengenai bagaimana representasi arogansi pengendara motor gede pada *video blog* milik RG700?

Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis representasi arogansi pengendara motor gede pada *video blog* milik RG700.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan arogansi *moge* yang menghasilkan rasa tidak nyaman kepada pengguna jalan lain, dan perilaku berlalu lintas yang baik untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

2. KAJIAN PUSTAKA

Representasi dalam Video

Representasi adalah proses pemaksaan gagasan, pesan, dan pengetahuan yang dilihat secara fisik. Dalam definisi penggunaan berbentuk seperti gambar, cerita, dan sebagainya yang sesuai dengan yang ditampilkan kemudian, diserap dan dibayangkan secara langsung (Danesi, 2010:3-4).

Proses representasi dibagi menjadi dua, menurut Hall. Pertama, adalah konsep yang berada di dalam kepala manusia (representasi mental) berbentuk peta konseptual, sesuatu

yang masih abstrak. Kedua, bahasa sebagai bagian dari proses konstruksi makna. Yaitu konsep yang ada di kepala manusia dan diterjemahkan kedalam kata, kalimat untuk menghubungkan konsep dan ide tentang suatu tanda dari symbol tertentu (Hall, 1997:15).

Juga ditambahkan oleh Branston dan Stafford berpendapat bahwa praktek representasi diandaikan senantiasa terjadi konstruksi namun konsepsi 'representasi' tidak lalu bisa diterjemahkan setara dengan 'konstruksi', 'representasi' bahkan bergerak lebih jauh karena mendekati pertanyaan tentang bagaimana sebuah kelompok atau berbagai kemungkinan hal-hal yang ada di luar media telah direpresentasikan oleh produk suatu media (Branston & Stafford, 1996:78).

Penyimpangan Sosial

Penyimpangan sosial terjadi karena perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Muncul penyimpangan terhadap diri seseorang terjadi dikarenakan adanya rasa tidak kepuasan dengan kondisi masyarakat, tidak sanggup mengikuti peraturan baik norma dan nilai di masyarakat, pendidikan keluarga yang terlalu keras, dan lingkungan pergaulan yang memberikan pengaruh (Marlina, et al, 2013).

Lemert membagi penyimpangan sosial menjadi dua bentuk. Pertama adalah penyimpangan primer, penyimpangan ini dilakukan oleh seseorang tetapi dirinya masih diterima oleh masyarakat. Dengan ciri penyimpangan ini bersifat sementara, tidak dilakukan secara berulang dan masih bisa ditolerir masyarakat.

Kedua adalah penyimpangan sekunder, yaitu penyimpangan berupa perbuatan yang dilakukan seseorang dan dikenal sebagai pelaku penyimpang. Pelaku didominasi oleh tindakan tersebut, karena hasil pengulangan dari tindakan sebelumnya dan ini tidak bisa ditolerir oleh masyarakat (Lemert, 1951). Perilaku yang menyimpang dalam berkendara adalah perilaku yang tidak sesuai dengan isi dari Undang-Undang No.22 Tahun 2009 mengenai Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Semiotika dalam Vlog

Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai suatu konsep. Memaknai berarti objek-objek tidak hanya membawa informasi, juga berkomunikasi dan mengkonstitusi sistem yang terstruktur dari tanda. Semiotika mempelajari suatu sistem, aturan dan konvensi yang mempunyai dugaan bahwa tanda memiliki arti tertentu (Kriyantono, 2010:265).

John Fiske mengatakan bahwa pertandaan dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi adalah studi dari semiotika (Fiske, 2004:282). Menurut Fiske dalam (Mursito, 2007:28) ada tahap realitas, peristiwa yang ditandakan sebagai realitas menampilkan lingkungan, pakaian, perilaku, percakapan, dan sebagainya. Dalam bahasa tulis berupa dokumen, wawancara, dan sebagainya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi dan mengembangkan teori yang ada secara sistematis, serta akurat menggunakan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, paradigma yang merupakan paham mengenai pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas. Paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis terhadap pelaku sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci, juga menjadi dasar yang menjadi prinsip utama dan membentuk cara pandang seseorang dalam melihat dunia. Paradigma konstruktivis juga mampu dalam pengembangan pemahaman yang membantu proses penafsiran suatu peristiwa (Hayuningrat, 2010:29).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 video dalam *video blog* milik RG700, *vlog* yang berisi mengenai RG700 sedang berkendara secara berkelompok bersama teman-teman dan komunitas motor gede.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode observasi dan menggunakan studi bahan visual. Bahan visual tersebut dapat berupa film, grafis, video, kartun dan lain sebagainya. Untuk itu peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan mendalam dengan melakukan pencatatan secara sistematis menggunakan studi bahan visual dalam *video blog* milik RG700 sebagai teknik pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske. John Fiske mengartikan bahwa semiotika terdiri dari tiga tahapan kode, berupa realitas, representasi dan ideology. Data primer diperoleh dari potongan adegan dalam *video blog* milik RG700 yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi terlebih dahulu adegan yang dapat dianggap mempresentasikan arogansi pengguna motor gede dalam berlalu lintas dan kemudian peneliti akan melihat adegan tersebut sesuai dengan tanda dan makna yang ada dalam tahapan kode-kode menurut John Fiske.

Teknik Penyajian Data

Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis dan disajikan secara terstruktur dan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Data-data tersebut akan disajikan secara deskriptif dan kesimpulan final dapat ditarik setelah data-data tersebut telah tersaji secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Terdapat banyak komunitas motor yang ada di Indonesia, satu dari sekian banyak itu terdapat komunitas motor gede atau *moge Harley Davidson* dengan nama HOG. HOG atau *Harley Owner Group* (HOG) adalah komunitas motor *Harley* yang sudah diakui merupakan bagian dari perusahaan Harley Davidson Motor Company, di Indonesia komunitas ini dinamakan HOG JC atau *Harley Owner Group Jakarta Chapter*. Dalam sebuah komunitas terdapat

kegiatan yang setiap tahunnya dikerjakan dan dijalani oleh komunitas. Kegiatan yang berkewajiban diberikan fasilitas oleh HOG JC adalah *charity*, *touring*, maupun *gathering*.

Untuk pembelajaran *safety riding* kepada anggota komunitas terus dilakukan, ini berhubungan dengan keselamatan saat menggunakan motor besar terutama berkendara dalam kelompok *touring* besar dengan jumlah motor tidak sedikit. Banyak komunitas motor gede identik dengan citra negatif, hal ini akibat dari stigma negatif geng motor, mengakibatkan banyak yang menganggap pengendara motor gede seperti Harley-Davidson adalah cerminan dari bikers yang arogan atau sombong.

Analisa

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pengkodean level realitas, level representasi, sampai level ideologi dari teori semiotika John Fiske yang peneliti gunakan, terdapat beberapa aksi pengguna *moge* yang merpresentasikan arogansi ketika sedang di jalan. Pada *vlog* yang RG700 buat dengan konten *moge*, penulis mengkategorikan data dari *vlog* milik RG700 menjadi empat kategori yang direpresentasikan.

1. Menggunakan Aksesoris berlebihan Di Kendaraan

Motor gede yang digunakan oleh anggota komunitas motor gede dalam *video blog* milik RG700 memperlihatkan penggunaan berlebihan dari aksesoris motor, yang sebenarnya penggunaan aksesoris pada motor telah diatur dalam peraturan yang berlaku. Terdapat peraturan berdasarkan UU No. 22

Tahun 2009, pasal 59 ayat 3 bahwa “penggunaan lampu dan bunyi sirine berfungsi sebagai tanda kendaraan bermotor yang memiliki hak utama” dan menurut pasal 134 “pemilik hak utama adalah mobil pemadam kebakaran, ambulans, kendaraan penanganan kecelakaan, mobil pimpinan negara, mobil pejabat negara asing, iringan pengantar jenazah, dan kendaraan tertentu menurut pertimbangan kepolisian”.

2. Berkendara Dengan Kecepatan Tinggi

Kecepatan yang bisa dikeluarkan dari mesin *moge* sangat tinggi, hal ini juga berbanding lurus dengan resiko yang muncul apabila pengendara *moge* tidak bisa mengendalikan motor yang dikendarainya dan memungkinkan terjadinya kecelakaan yang berakibat fatal. Mengenai kecepatan kendaraan telah diatur dalam dalam UU No.2 Tahun 2009 pasal 21 tentang batas kecepatan yang ditetapkan, pasal 115 dimana pengemudi dilarang berkendara melebihi batas kecepatan dan berbalapan dengan kendaraan lain. Dilengkapi oleh Peraturan Pemerintah no.79 tahun 2013 mengenai batas kecepatan maksimal 80 kph untuk jalan antarkota dan 50 kph untuk jalan perkotaan.

3. Penyimpangan etika berlalu-lintas

➤ Bergurau Saat Di Jalan

Ada saatnya RG700 dan anggota komunitas *moge* ketika berkendara melakukan aksi untuk menghibur teman atau anggota yang lain, tetapi yang dilakukan oleh RG700 sudah di atur oleh UU. Yaitu UU No.22 Tahun 2009 pasal 105 b yang berisi kewajiban pengguna jalan untuk mencegah hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan lalu lintas dan pasal 106 ayat 1 mengenai setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib mengemudikan dengan wajar dan penuh konsentrasi.

➤ Merugikan Pengguna Jalan Lain

Dalam *vlog* milik RG700, RG700 dan anggota komunitas yang lain beberapa kali memperlihatkan hal yang merugikan pengguna jalan lain ketika dilakukan. Menurut UU No.22 Tahun 2009 pasal 105 a yang bersisi pengguna jalan wajib untuk tertib, pasal 106 ayat 2 mengenai setiap orang yang berkendara wajib mengutamakan keselamatan pejalan kaki dan pesepeda, pasal 106 ayat 4 sudah mengatur bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor wajib mematuhi alat pemberi isyarat lalu lintas, pasal 112 ayat 3 bahwa di persimpangan yang memiliki alat pemberi isyarat lalu lintas, pengemudi dilarang langsung berbelok kiri kecuali

ditentukan rambu lalu lintas lain atau alat pemberi isyarat lalu lintas, pasal 118 b yaitu larangan berhenti di tempat tertentu yang membahayakan keselamatan serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas, pasal 211 mengenai setiap pengemudi wajib mencegah terjadinya kebisingan.

4. Meminta Untuk Diprioritaskan

Pada *vlog* milik RG700 terlihat beberapa kali anggota komunitas *moge* dan pengguna *moge* yang lain, melakukan tindakan untuk didahulukan oleh pengguna jalan lain. Pemberian jalan untuk diprioritaskan telah diatur dalam pasal 134 mengenai pengguna jalan yang mempunyai hak utama untuk didahulukan tetapi motor gede tidak mempunyai hak tersebut. Lalu dalam pasal 135 ayat 1 berisi yang boleh melakukan pengawalan terhadap kendaraan yang memiliki hak utama hanyalah kepolisian.

Analisa level realitas dalam *vlog* milik RG700 secara garis besar, yaitu:

1. Kode Lingkungan

Dari 15 potongan gambar yang telah dianalisis, *vlog* di *channel Youtube* milik RG700 banyak memperlihatkan gambar saat aktivitas kegiatan RG700 bersama anggota komunitas yang lain saat berkendara bersama-sama. Berbagai macam keadaan di jalan yang mendukung untuk menciptakan hal-hal

yang bisa dilakukan oleh anggota komunitas motor gede seperti yang ada di dalam *vlog* tersebut.

2. Kode Perilaku

Pada aspek perilaku, RG700 dan para anggota komunitas *moge* dalam *vlog* RG700 di *channel Youtube* miliknya menunjukkan sikap arogansi yang layaknya sebagai penguasa dari jalanan yang digunakan. Di dalam *vlog*, RG700 dan anggota komunitas memperlihatkan menggunakan jalan untuk kepentingan mereka dengan tidak memperhitungkan pengguna jalan lain sebagai bagian dari yang menggunakan jalan.

3. Kode Bicara

Pada aspek bicara, RG700 dan para anggota komunitas *moge* dalam *vlog* di *channel Youtube* milik RG700 dominan berbicara dengan gaya santai. Intonasi yang tenang, terkadang semangat, beberapa kali kagum, dan juga marah menjadi intonasi yang sering dikeluarkan di dalam *vlog*.

4. Kode Penampilan

Dari potongan gambar yang telah dianalisis dalam *vlog* di *channel Youtube* milik RG700, terlihat penampilan yang dominan nyaman dan berpelindung untuk menjamin keamanan ketika berkendara menggunakan kendaraan bermotor. Menggunakan pelindung lengkap dan nyaman digunakan saat berkendara menjadi sebuah kewajiban untuk pengendara motor gede, ini untuk

meminimalisir luka yang didapat jika terjadi kecelakaan menggunakan motor bermesin besar. Penggunaan pelindung keamanan saat berkendara memang diwajibkan untuk semua orang yang menggunakan kendaraan, selain untuk faktor keselamatan tapi juga untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Analisa level representasi dalam *vlog* milik RG700 secara garis besar, yaitu:

1. Kode Kamera

Pada aspek kamera dalam *vlog* di *channel Youtube* milik RG700 dominan menggunakan teknik pengambilan gambar *long shot* untuk mempertegas luasnya gambar arah berkendara yang ditampilkan di dalam *vlog*. Pengambilan gambar menggunakan kamera aksi, yang penempatannya berada di helm yang digunakan RG700. Posisi kamera ini berada di helm untuk memberikan sudut pandang yang mengarahkan pandangan ke depan, ini untuk memudahkan melihat bagaimana cara mengendalikan *moge* dan arah pandangan ke depan yang luas. Hal ini juga berfungsi untuk memberikan pengalaman penonton *vlog* merasakan situasi yang dirasakan oleh RG700 saat berkendara.

2. Kode Suara dan Musik

Pada aspek suara yang dianalisis dari dalam *vlog* di *channel Youtube* milik RG700 dominan suara yang keluar bukan hasil dari penyuntingan. Suara

yang muncul merupakan suara asli yang berasal dari rekaman video saat RG700 berkendara. Dalam isi rekaman suara yang dominan keluar adalah suara dari RG700, karena saat membuat *vlog* RG700 menggunakan *mic* kecil sebagai alat penguat suara dirinya ketika berbicara. Penggunaan musik di dalam *vlog* sangat minim, karena RG700 ingin mengajak penonton *vlog*nya merasakan pengalaman yang dirinya rasakan saat berkendara menggunakan *moge*.

3. Kode Pencahayaan

Dalam potongan gambar di *vlog* milik RG700, didominasi oleh pencahayaan yang kuat. Karena banyaknya aktivitas merekam *vlog* berada diluar ruangan, sehingga pencahayaan alami yang bergantung dengan keadaan cuaca sangat terasa. Beberapa *vlog* juga merekam dalam keadaan cahaya yang tidak terlalu kuat, ini disebabkan karena gelap dan menggunakan cahaya buatan atau dari alat penerangan jalan.

4. Kode Narasi

Dalam kode narasi tidak berbeda dengan kode suara, bisa didengarkan bahwa ucapan atau perkataan yang diucapkan oleh RG700 menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk memudahkan dalam analisis, peneliti menuliskan *subtitle* yang diperoleh dari *vlog* milik RG700 yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Analisa level ideologi dalam *vlog* milik RG700 secara garis besar, yaitu:

Vlog RG700 memberikan pandangan mengenai seseorang atau kelompok ketika mendapat kebebasan untuk mencari rasa puas saat menggunakan motor gede dan membuat kreasi dari suatu aktivitas yang muncul dari pengaruh ideologi hedonisme. Menggunakan motor gede dan menggunakan berbagai macam perlengkapan berkendara bermerek mahal memiliki kebanggaan tersendiri. Membuat, tanpa sadar mereka melakukan berbagai hal yang dilarang dalam berkendara baik di peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun peraturan terkait dengan norma sosial. Hal ini bisa menjadi contoh dan acuan bagi orang lain yang melihatnya.

Terlebih bagi yang mempunyai *channel* di *Youtube*, yang secara tidak sadar menyebarkan aksi yang seharusnya tidak dilakukan atau diikuti ketika sedang berkendara. Ini menjadikan penonton yang melihat *vlog* untuk ikut merasakan pengalaman menjadi seorang *bikers* pengguna motor gede. Hal tersebut dilakukan sebagai bagian menyalurkan eksistensi bagi para *bikers* itu sendiri (Saparuloh, dkk, 2016: 79).

Representasi berlalu-lintas pengguna *moge* dalam *vlog* rg700 yang bisa ditiru pengendara motor lain

Menurut Bayn (dalam Deviyanti, 2017: 56) media sosial digunakan sebagai *online self representation* yang artinya melalui media sosial individu dapat melakukan representasi diri *online* untuk membentuk identitas *online*.

Dalam *vlog* RG700 terlihat menampilkan yang erat kaitannya dengan bentuk aksi dari sebuah arogansi ketika sedang berkendara, yang tersampaikan melalui pelbagai potongan gambar dan dialog yang memperlihatkan aksi dan gaya berkendara dari para pengguna motor gede.

Sejalan dengan perkembangan pengguna motor gede yang juga *motovlogger* di Indonesia, semakin banyak pengendara motor yang menjadikan para *motovlogger* menjadi idola dan contoh saat berkendara. Penonton yang memiliki hobi motoran merasakan mendapat tempat atau wadah saat melihat *vlog*, walaupun mereka bukan pengguna *moge*. Ini dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang dilihatnya saat menonton *vlog*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan level realitas dan level representasi dalam *vlog* milik RG700 mempresentasikan beberapa karakter pengguna *moge* yang menggunakan aksesoris motor berlebihan, mengebut di jalan, minta diutamakan saat berada di jalan, bersendau-guarau, dan merugikan orang lain. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh ideologi hedonisme yang mendasari perasaan bangga ketika mendapatkan kebebasan dalam menggunakan motor gede.

Saran

Kepada pembuat konten *video blog* (*vlogger*) agar membuat konten *vlog* yang tidak melanggar peraturan bagi masyarakat serta dapat menyampaikan pesan yang jelas. Kepada

masyarakat umum, diharapkan dapat menyaring informasi yang diterima khususnya berkaitan dengan keselamatan, keamanan dan peraturan berkendara yang berlaku saat ditampilkan pada sebuah *video blog*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2009. *ILMU SOSIAL DASAR*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branston, Gill & Roy Stafford. 1996. *The Media Student's Book*. London: Routledge.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997. *REPRESENTATION: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publications.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Lemert, Edwin M. 1951. *Social Pathology : A Systematic Approach to the Theory of Sociopathic Behavior*. New York: McGraw Hill.
- Scott, John. 2011. 83. *SOSIOLOGI: The Key Concepts*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Jurnal dan skripsi:

- Deviyanti, Viola. 2017. *Skripsi Mahasiswa Universitas Udayana Representasi Gaya Hidup Remaja pada Video Blog Karin Novilda Berjudul Tahun Baruan di Bali Bersama Anya Geraldine (Veri Veri Explicit)*.
- Griffith, M. & Papacharissi, Z. 2010. *Looking For You: An Analysis of Video Blogs*. Vol. 15 number 1-4, January 2010. www.firstmonday.org. 22 Desember 2017.
- Hayuningrat, Sri Prabowo. 2010. *Skripsi Mahasiswa Universitas Indonesia. Media Literacy Khalayak Dewasa Dini Pada Tayangan Reality Show Di Televisi (Studi Kasus Pada Khalayak Reality Show Orang Ketiga)*. Skripsi.
- Marlina, Leni. Bakhtaruddin. Ismail. 2013. *Penyimpangan Sosial Dalam Novel Hati Yang Bercahaya Karya Wiwid Prasetyo*. Ejournal.unp.ac.id. Vol.1, No.2, Tahun 2013. 3 April 2018.
- Mursito, BM. 2007. *Konstruksi Realitas dalam (Bahasa) Media*. Jurnal Komunikasi Masa. Vol.1, No.1, Tahun 2007. 29 Januari 2019.
- Permana, Rendy Dwi. 2011. *Skripsi Mahasiswa Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur: Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Komunitas Motor Gede*.
- Rifardi. 2017. *Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*.
- Saparuloh, Bayu & Marlina. 2016. *Maha Eksistensi Bagi Bikers*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol.2, No.1, Tahun 2016. 1 Oktober 2019.
- Sasmita. 2011. *Korelasi dari Intensitas Menonton Sinetron Remaja "Cookies" di SCTV dan Intensitas Komunikasi dengan Orang tua Terhadap Perilaku Imitasi Siswi SMA BOPKRI 1*.
- Vindiyanasari, Putri. 2018. *Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang: TEMA DAN PESAN DALAM VIDEO BLOG "WIRDA MANSYUR" (Analisis Isi pada Video Blog Wirda Mansur Periode 3 Oktober 2015 – 7 Agustus 2017)*.
- Wardiana, Wawan. 2002. *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Seminar dan Pameran Teknologi Informasi.
- Sumber Internet:**
- Idntimes.com. (2017). *Pecinta Motor? 11 Motovlogger Ini Wajib Kamu Follow*. Dikutip dari idntimes.com/automotive/motorbike/rully-bunga/video-motovlogger-yang-paling-bagus 7 Maret 2018.

Modifikasi.co.id. (2017). *Apa Itu Motovlog atau Motovlogger dan Bagaimana Memulainya*. Dikuitp dari modifikasi.co.id/4854/apa-itu-motovlog-atau-motovlogger-dan-bagaimana-memulainya 4 Maret 2018.